

## SOSIALISASI RUMAH SEHAT DAN LAYAK HUNI PADA IBU PKK DI DUSUN KALIWARAK DESA KEMETUL KECAMATAN SUSUKAN

Intania Dinda Febriyanti<sup>1\*</sup>, Lauza Najeline Mutiara Annisa Ritnalani<sup>2</sup>, Fajar Awang Irawan<sup>3</sup>, Agus Sudiby<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>4</sup>Desa Kemetul, Susukan, Indonesia

\*[intaniadinda@student.unnes.ac.id](mailto:intaniadinda@student.unnes.ac.id)

### ABSTRACT

*A healthy and livable house is a place of protection and rest that meets safety standards for its residents. Participants in this program consist of PKK mothers in RT 01 and RT 02 Kaliwarak Hamlet, Kemetul Village. This socialization activity in the community aims to provide knowledge, increase community awareness and understanding in creating healthy and livable houses, as well as being able to manage and organize healthy and livable housing settlements. The method used during community service activities is in the form of socialization. This activity is divided into two stages: the preparation stage, where the Unnes Giat 9 Kemetul Village KKN team attends regular PKK meetings to obtain permission for socialization and prepare materials; and the implementation stage, carrying out socialization with PKK mothers participants in Kaliwarak Hamlet and the Unnes Giat 9 team. Through this socialization activity, it is hoped that the community, especially PKK mothers in Kaliwarak Hamlet, can understand the characteristics and indicators of a healthy home, efforts to have a healthy home and participation. society in creating healthy homes by maintaining the cleanliness of the area around the house, in order to achieve a healthy family, to organize and improve the quality of a good housing environment.*

### ABSTRAK

Rumah yang sehat dan layak huni merupakan tempat perlindungan dan istirahat yang memenuhi standar keselamatan bagi penghuninya. Peserta program ini terdiri dari ibu-ibu PKK di RT 01 dan RT 02 Dusun Kaliwarak, Desa Kemetul. Kegiatan sosialisasi pada masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan, meningkatkan kesadaran serta pemahaman masyarakat dalam mewujudkan rumah sehat dan layak huni, serta dapat mengelola dan menata pemukiman perumahan yang sehat dan layak huni. Metode yang digunakan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi. Kegiatan ini terbagi menjadi dua tahap: tahap persiapan, di mana tim KKN Unnes Giat 9 Desa Kemetul mengikuti pertemuan rutin PKK untuk mendapatkan izin sosialisasi dan menyiapkan materi; dan tahap pelaksanaan, melaksanakan sosialisasi dengan peserta ibu PKK di Dusun Kaliwarak serta tim Unnes Giat 9. Melalui kegiatan sosialisasi ini diharapkan para masyarakat terutama ibu-ibu PKK Dusun Kaliwarak dapat memahami terkait karakteristik dan indikator rumah yang sehat, upaya untuk memiliki rumah sehat dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan rumah sehat dengan lebih menjaga kebersihan area sekitar rumah, demi mencapai keluarga yang sehat, untuk menata dan meningkatkan kualitas lingkungan perumahan yang baik.

**Kata Kunci:** Pengabdian; Sosialisasi; Rumah Sehat; Layak Huni

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi, keberlanjutan menjadi fokus utama dalam pembangunan di seluruh dunia. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi manusia semakin kompleks, terutama terkait dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Salah satu tantangan utama yang harus diatasi adalah memastikan bahwa semua orang memiliki akses terhadap fasilitas dasar yang layak, diantaranya tempat tinggal. Tempat tinggal yang layak bukan hanya sekadar kebutuhan fisik, tetapi juga merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Ketersediaan hunian yang layak berkontribusi pada kualitas hidup individu dan komunitas, serta berdampak pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Rumah adalah suatu kebutuhan mendasar bagi setiap orang sehingga rumah yang ditinggali harus memenuhi standar kesehatan dan kelayakan untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya dan lingkungan yang sehat disekitarnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, telah dijelaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, serta berhak untuk bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Hal ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan watak serta kepribadian bangsa dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa diri, mandiri dan produktif.

Rumah layak huni dan kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas hidup suatu komunitas. Kasus pada negara Indonesia, isu terkait rumah sehat dan layak huni menjadi perhatian utama, terutama di daerah pedesaan. Desa Kemetul, yang terletak di Kabupaten Semarang, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam menciptakan lingkungan hunian yang sehat. Kondisi rumah yang tidak memenuhi standar kesehatan dapat berdampak negatif pada kesehatan penghuninya, meningkatkan risiko penyakit, dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, sosialisasi mengenai pentingnya rumah sehat dan layak huni sangat diperlukan, terutama bagi kelompok masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan komunitas, seperti kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga).

PKK adalah salah satu organisasi masyarakat yang memberdayakan perempuan agar dapat berkontribusi dalam pembangunan di Indonesia. Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) di tingkat desa berfungsi sebagai lembaga masyarakat yang menjadi mitra pemerintah dan organisasi lainnya. Salah satu program utama PKK adalah mengelola perumahan dan tata laksana rumah tangga. Oleh karena itu, PKK memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan dan lingkungan yang bersih. Mereka adalah agen perubahan yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku keluarga di sekitarnya.

Sosialisasi rumah sehat dan layak huni di Dusun Kaliwarak ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para ibu PKK untuk mengedukasi keluarga dan tetangga mereka mengenai prinsip-prinsip hunian yang sehat. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan akan tercipta sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam mewujudkan Desa Kemetul sebagai desa yang sehat dan layak huni. Dengan demikian, peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat tercapai, dan dampak positifnya akan dirasakan oleh seluruh anggota komunitas. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan sosialisasi rumah sehat dan layak huni pada ibu PKK di Dusun Kaliwarak serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran dan kualitas hidup masyarakat setempat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan metode sosialisasi mengenai rumah sehat dan layak huni. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh mahasiswa, dan ibu-ibu PKK di RT 01 dan RT 02 Dusun Kaliwarak, Desa Kemetul, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan 1 kali pada tanggal 30 Juli 2024, dengan menghadirkan ibu PKK di Desa Kemetul dan mahasiswa UNNES Giat 9 Desa Kemetul. Pada kegiatan ini mengusung tema Sosialisasi Rumah Sehat Dan Layak Huni Di Desa Kemetul Kecamatan Susukan.

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahapan ini, yang dilakukan oleh tim UNNES Giat 9 guna mempersiapkan berbagai kebutuhan dan prosedur kegiatan sosialisasi di Desa Kemetul. Selain itu, mengikuti pertemuan rutin ibu-ibu PKK RT 01 dan 02 Dusun Kaliwarak sebagai bentuk perkenalan dan perizinan terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program Sosialisasi Rumah Sehat dan Layak Huni di pertemuan rutin ibu-ibu PKK RT 01 dan 02 Dusun Kaliwarak, Desa Kemetul, Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Rumah Sehat dan Layak Huni yang dilakukan pada pertemuan rutin PKK RT 01 dan 02 Dusun Kaliwarak Desa Kemetul dengan menggunakan media power point, brosur, dan poster. Materi mencakup ketahanan bahan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses sanitasi yang layak, akses air minum bersih, tersedianya air bersih, pengelolaan air buangan, penerangan yang cukup, dan sirkulasi udara yang baik.

Sosialisasi kepada masyarakat terkait pengetahuan untuk meningkatkan rumah sehat dan layak huni sangat berperan penting guna membantu masyarakat dalam memahami dan mengerti terkait konsep, karakteristik, dan syarat minimal rumah sehat dan layak huni secara fisiologis dan psikologis. Penyediaan akan rumah yang sehat merupakan tindakan awal untuk mencapai kehidupan berperilaku hidup bersih dan sehat di rumah tangga. Selain itu, memiliki tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, mengajak anggota keluarga untuk selalu menjaga kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut merupakan kunci untuk meningkatkan taraf kesehatan di masyarakat Desa Kemetul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bahasan Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “Sosialisasi Rumah Sehat dan Layak Huni Pada Ibu PKK di Dusun Kaliwarak Desa Kemetul Kecamatan Susukan” dihadiri oleh kurang lebih 40 Ibu PKK telah berjalan dengan baik dan lancar pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2024. Kegiatan yang dilaksanakan adalah penyampaian materi mengenai kriteria Rumah Layak Huni yang didalamnya membahas 4 topik, meliputi ketahanan bangunan, kecukupan luas tempat tinggal, akses sanitasi yang layak, dan akses air minum yang layak. Selain itu, penjelasan lebih rinci mengenai aspek-aspek penting seperti ventilasi yang baik, pencahayaan alami, dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan.

Pada topik pembahasan ketahanan bangunan dijelaskan mengenai bahan bangunan, atap, lantai dan dinding yang memenuhi syarat. Pada topik pembahasan kecukupan luas tempat tinggal dijelaskan mengenai kecukupan luas tempat tinggal yang meliputi pemenuhan standar minimum ruang gerak. Minimum luasnya adalah 7,2 m<sup>2</sup>/kepala dan tinggi ruang 2,8 m. Pemenuhan luasan rumah melihat dari kemampuan berswadaya dan ketersediaan lahan guna kenyamanan tempat tinggal individu. Pada topik pembahasan akses sanitasi layak dijelaskan mengenai sanitasi bangunan yang dijadikan sebagai sarana mandi cuci kakus (MCK) meliputi septic tank yang layak pakai, sistem pembuangan air limbah dan saluran pembuangan air kotor, serta tempat sampah. Pada topik pembahasan terakhir yakni terkait akses air minum layak dijelaskan mengenai penyediaan akses air minum yang mudah dijangkau dari segi

jarak waktu atau tempuhnya, serta masyarakat dapat menjangkau sumber air minum yang pasti terjamin kualitas, kuantitas, dan kontinuitasnya.



**Gambar 1. Kegiatan sosialisasi rumah sehat dan layak huni**

(Sumber: Dokumentasi Tim UNNES Giat 9)

Pembahasan selanjutnya mengenai aspek kesehatan lingkungan. Kesehatan lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan rumah layak huni. Pada pembahasan ini dijelaskan lebih lanjut terkait tersedianya kebutuhan air bersih yang digunakan untuk keperluan memasak dan minum, maupun untuk keperluan mandi, cuci, kakus (MCK). Ciri-ciri air bersih yaitu apabila air tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Selain itu, dijelaskan juga terkait pengelolaan air buangan. Air Buangan terdiri dari saluran air buangan untuk air hujan, air bekas mandi dan cuci, dan air dari kakus. Pengelolaan air buangan dibagi menjadi 2 yaitu melalui saluran terbuka dan saluran tertutup. Pentingnya memastikan bahwa rumah memenuhi standar kesehatan lingkungan, tidak hanya berdampak pada perlindungan kesehatan penghuninya, melainkan juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, kita dapat menciptakan lingkungan hidup yang lebih sehat dan berkelanjutan bagi generasi mendatang.



**Gambar 2. Kegiatan pembagian leaflet rumah layak huni**

(Sumber: Dokumen Tim UNNES Giat 9)

Setelah dijelaskan secara rinci mengenai kriteria rumah layak huni dan aspek kesehatan lingkungan, selanjutnya membagikan leaflet yang memuat informasi mengenai karakteristik dan indikator rumah yang sehat meliputi, bahan bangunan harus bebas dari zat berbahaya bagi kesehatan, lantai harus tahan air, dapur harus memiliki jendela atau lubang bukaan yang cukup, dinding disekitar kompor atau tungku harus dilapisi bahan yang tahan api, dinding harus kuat tidak lembab dan memiliki warna cerah pada ruang-ruang tertentu, terdapat sirkulasi udara atau ventilasi yang memadai, pencahayaan yang cukup, kamar mandi harus memiliki ventilasi atau lubang angin fan, dinding kamar mandi harus kedap air agar bangunan tidak cepat rusak.



**Gambar 3. Foto bersama ibu-ibu PKK RT 01 dan 02 Dusun Kaliwarak**  
(Sumber: dokumen Tim UNNES Giat 9)

Pada kegiatan sosialisasi ini mendapatkan respon dan dukungan yang sangat baik karena dapat menjadi sarana bagi masyarakat terutama ibu-ibu PKK RT 01 dan RT 02 Dusun Kaliwarak, Desa Kemetul, Kabupaten Semarang untuk mengetahui terkait pengertian dan kriteria rumah layak huni, aspek kesehatan rumah, dan aspek kesehatan lingkungan. Materi-materi yang telah dipaparkan oleh perwakilan mahasiswa Tim UNNES Giat 9 disusun berdasarkan kebutuhan materi “Sosialisasi Rumah Sehat dan Layak Huni”, bertujuan agar masyarakat lebih memahami tentang rumah sehat dan bagaimana mengupayakan terbentuknya rumah sehat untuk menjadi hunian yang aman dan sehat.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini, ibu-ibu PKK diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik dan indikator rumah sehat, meningkatnya kesadaran dalam menciptakan rumah yang sehat dan layak huni. Selain itu, lebih peduli dengan kebersihan lingkungan sehingga menerapkan pengelolaan sampah yang baik agar dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos atau organik.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini menemukan bahwa dengan diselenggarakannya Sosialisasi Rumah Sehat dan Layak Huni Pada Ibu PKK Dusun Kaliwarak Desa Kemetul Kecamatan Susukan dapat meningkatkan pemahaman mengenai rumah sehat dan layak huni serta meningkatkan pengetahuan tentang karakteristik dan indikator rumah yang sehat pada ibu-ibu PKK Dusun Kaliwarak. Agar rumah sehat dan layak huni dapat terwujud, ibu PKK diharapkan dapat menyebarkan informasi yang diperoleh dari sosialisasi tersebut, sehingga masyarakat luas dapat mengetahuinya dan menerapkannya demi kesehatan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas sosialisasi mengenai rumah sehat dan layak huni, kami merekomendasikan untuk menjalin kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti dinas kesehatan dan lembaga swadaya masyarakat, guna mendapatkan dukungan dan sumber daya yang lebih baik. Penggunaan media sosial dan materi visual seperti poster atau video edukatif juga dapat dimanfaatkan untuk menjangkau lebih banyak anggota masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya rumah sehat. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta lingkungan hunian yang lebih sehat dan layak bagi keluarga di Desa Kemetul terutama di Dusun Kaliwarak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Agus Sudibyo selaku Kepala Desa Kemetul, Bapak Fajar Awang Irawan selaku Dosen Pembimbing Lapangan di Desa Kemetul, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Semarang, pemerintah desa dan tokoh masyarakat Desa Kemetul. dan seluruh mahasiswa Tim UNNES GIAT 9 Desa Kemetul yang telah ikut meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta ikut berpartisipasi dalam membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setyobudi, G., & Megawati, S. (2024). Implementasi Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni (RUTILAHU) di Kelurahan Genteng Kota Surabaya. *Publika*, 12(1), 268–277.
- Aini, D. N., Huda, S., & Fitria, A. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Program Bps Melalui Upaya Keswadayaan Demi Mewujudkan Rumah Layak Huni di Desa Pucangombo. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 791–803. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.610>
- Atikah, W. (2022). Pembangunan Rumah Layak Huni Dari Perspektif Hukum Perumahan Dan Permukiman. *Jurnal Kajian Konstitusi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.19184/jkk.v1i3.28446>
- Barat, L. (2023). *Jurnal Dedikasi Madani*. 2(1), 48–51.
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). Analisis Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (Bps) Dalam Menyediakan Rumah Layak Huni Di Desa Talonang Baru Kecamatan Sekongkang Kabupaten Sumbawa Barat. 1–23.
- Christiyani, B. R., Sulistiyani, & Budiyo. (2019). Analisis Kondisi Rumah Berdasarkan Tingkat Pemahaman Rumah Sehat di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 32.
- Hafifah, V. N., Ummah, R., Octaviati, R. N., Dewi Talia, R., Shodiqoh, H. N., Program, ), Pendidikan, S., Ners, P., Kesehatan, F., Jadid, U. N., & Keperawatan, S. I. (2023). Sosialisasi Rumah Sehat dan Layak Huni Pada Ibu PKK di Desa Pandean Kecamatan Paiton. *Communnity Development Journal*, 4(6), 13168–13171.
- Hiwy, R. N., & Sholichah, N. (2023). Evaluasi Program Pembangunan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Kurang Mampu di Desa Lelang Kabupaten Maluku Barat Daya. *Soetomo Administrasi Publik*, 1(1), 11–30. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/view/5729>
- Irawan, R., Triana, E., & Zulherman. (2023). Evaluasi pelaksanaan perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Di Kota Padang. *Kumpulan Executive Summary Prodi Magister Arsitektur Wised Ke 80*, 21(7), 1–5. <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/JPSC2/article/view/24032>
- I., & Ismi, A. (2021). Kebijakan Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Masyarakat Miskin di Kecamatan Long Kali, *Policy Implementation of Assistance Program For Decent House For Poor Communities in Long Kali District*.
- Kemenkes RI. (2011). Undang-undang (UU) Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. *AGRARIA, PERTANAHAN, TATA RUANG*, 16(2), 39–55.
- Leiwakabessy, J., Cahyani, P. I., & Lewerissa, S. (2023). Sosialisasi Pengenalan Persyaratan Rumah Yang Aman dan Layak Huni Menurut SDGs (Sustainable Development Goals). *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)*, 2(4), 26–32.
- Mardhanie, A. B. (2018). Penelitian Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) Kabupaten Bulungan Tahun 2017 (Jumlah dan Prioritas Penanganan). *Jurnal Kreatif*, 5(2), 13–20.
- Maswandhani Destriando, & Victor Lumbanraja. (2024). Implementasi Program BPS dalam Penyediaan Rumah Layak Huni di Desa Balai Kasih Kecamatan Kuala Langkat. *SOSMANIORA*:

- Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 9–14. <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.2999>
- Muhtadi, T. Y. (2020). Implementasi Kebijakan Program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kota Tangerang. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 20(2), 188–197. <https://doi.org/10.33592/pelita.vol20.iss2.821>
- Octriani, Y. F. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembangunan Rumah Sehat Layak Huni Di Desa Air Molek II Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu*. 72–79. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/13997%0Ahttps://repository.uir.ac.id/13997/1/177310533.pdf>
- Putri, V. F., & Herlambang, B. A. (2024). *Peta Persebaran Rumah Layak Dan Tidak Layak Huni Di Kabupaten Kendal wilayah dan Pembangunan perumahan yang berkelanjutan di Kabupaten Kendal sehingga*. 2(1), 40–46.
- Rahmah, D. M. N., Dwi Astuti, et al. (2015). Hubungan Karakteristik Kepala Keluarga dengan Rumah Sehat di Desa Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Doktoral, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rahmah, W., & Subadi, W. (2021). Implementasi Program Rumah Tidak Layak Huni (P-RTLH) Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Di Desa Pamarangan Kiwa Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong. *Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik Dan Administrasi Bisnis*, 4(1),
- Riau, P., Sekolah, M., Pwk, P., Pakuan, U., & Pwk, A. M. (2021). *Pemenuhan Rumah Layak Huni*. 16(2).
- Syaputra, D. A., Prakasita, D. G., Aulia, C., Roring, D., & Aditama, F. (2021). Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Community Online*, 1(2), 92–110. <https://doi.org/10.15408/jko.v1i2.20199>
- Wangirja, K., Iwaka, D., & Tengah, M. (2024). *Pembangunan Rumah Layak Huni 2 Unit Bagi Masyarakat Asli Papua*. 4(1).
- WIBOWO, R. A., DESPA, D., & PURBA, A. (2022). Evaluasi Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Di Kabupaten Pringsewu. *Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)*, 2(2). <https://doi.org/10.23960/snip.v2i2.250>
- Widiawati, K. (2022). Indikator Rumah Tidak Layak Huni Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Widya Praja*, 2(1), 7.
- Winarno, B. (2018). Evaluasi Program Penyediaan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin Di Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(1), 66. <https://doi.org/10.14710/jpk.6.1.66-74>